

Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Indomarco Prismatama Makassar

Nadya Putri Dhiani Husni Ilham

Pasca Sarjana STIE Amkop Mkassar

nadyaputridhi@gmail.com

Abstrak : Kinerja pegawai yang memiliki kecerdasan tidak hanya kecerdasan intelektual, tetapi juga didukung oleh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual. Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja pegawai menjadi penting, karena merupakan salah satu penanda kinerja pegawai dan keberhasilan organisasi serta merupakan kunci kemajuan di masa kini dan masa depan. Hubungan dengan latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana karyawan PT. Indomarco Prismatama Makassar mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan dan pengaruh variabel yang dominan terhadap kinerja karyawan. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari karyawan di PT. Indomarco Prismatama Makassar yang kemudian dijadikan responden dengan menggunakan rumus slovin setelah dilakukan perhitungan sehingga peneliti menyesuaikan sebanyak 82 responden. Hasil pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner telah diuji dengan uji asumsi klasik berupa asumsi normalitas, asumsi multikolinearitas dan asumsi heteroskedastisitas. Metode analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dan kecerdasan emosional merupakan variabel yang dominan mempengaruhi kinerja karyawan sehingga semua hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kinerja Karyawan

Abstract : *The performance of employees who have intelligence that is not only intellectual intelligence, but also supported by Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence. The effect of emotional intelligence and spiritual intelligence on employee performance is important, because it is one of the markers of employee performance and organizational success and is the key to progress in the present and the future. Relationship with the background of the problem raised in this study is how the employees at PT. Indomarco Prismatama Makassar regarding the influence of emotional intelligence and spiritual intelligence on employee performance. This study aims to examine and analyze the influence of emotional intelligence on employee performance, the influence of spiritual intelligence on employee performance and the influence of dominant variables on employee performance. Data collection uses primary data obtained from employees at PT. Indomarco Prismatama Makassar which was then used as a respondent using the slovin formula after doing the calculations so that the researchers adjusted as many as 82 respondents. The results of the primary data collected through the distribution of the questionnaire have been tested with the classic assumption test in the form of the assumption of normality, the assumption of multicollinearity and the assumption of heteroscedasticity. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis. The results of the study show that emotional intelligence and spiritual intelligence have a positive and significant effect on employee performance and emotional intelligence is the dominant variable that influences employee performance so that all hypotheses proposed are acceptable.*

Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Employee Performance

PENDAHULUAN

Asosiasi atau organisasi terdiri dari beberapa bagian yang berfokus pada tujuan yang sama dalam satu kesatuan, oleh karena itu, menjadi budaya, perkumpulan, jaringan, atau manusia tertentu yang koneksi dan minatnya adalah investor dalam asosiasi atau organisasi (mitra). Visit Room Talk Salah satu bagian penting adalah (SDM). Quality Evaluation (SDM) mengharapkan organisasi untuk mengisi setiap lini konstruksi otoritatif sesuai dengan bakat dan kapasitas mereka.

Titik fokus era globalisasi dan perhatian untuk menjadi ASEAN Monetary People group (AEC) 2015 bukan hanya persaingan di dunia bisnis, tetapi juga tanggung jawab. Dalam menyelidiki SDM, organisasi bekerja dalam aturan eksplisit lain yang dibutuhkan organisasi. Siklus pendaftaran berfluktuasi dari SDM organisasi ke kebutuhan SDM bergantung pada organisasi. Pemeriksaan pekerjaan adalah strategi yang diikuti oleh posisi untuk posisi yang berbeda dan atribut individu yang bekerja untuk posisi tersebut (Nanning Yogi Engro Potro dan Dissler, 2017). Eksekusi hierarkis dipengaruhi oleh wawasan yang penuh gairah, pengetahuan dunia lain, dan pengetahuan ilmiah (Priyono, 2015: 1).

Pengetahuan yang antusias adalah semua yang dapat dibuat oleh kapasitas perwakilan untuk mengontrol, menggunakan, atau mengekspresikan perasaan. Perwakilan dengan pengetahuan antusias yang tinggi dapat mengawasi tekanan dan melacak metode yang benar untuk mengelolanya. Di sisi lain, jika pekerja memiliki passion knowledge yang rendah, akan sulit bagi mereka untuk menemukan pendekatan untuk mengelola tekanan. Pengetahuan yang penuh gairah ini membantu para perwakilan dengan membina karakter mereka melalui perspektif dan pandangan. Hal ini dikarenakan keberhasilan atau kekecewaan seseorang bukan karena faktor keilmuan atau keilmuan, melainkan juga faktor semangat keilmuan.

Eksekusi dapat dicirikan sebagai kapasitas untuk bekerja. Eksekusi yang berkembang lebih lanjut adalah jenis kewajiban perwakilan terhadap organisasi. Oleh karena itu, setiap orang dan perkumpulan dalam organisasi harus memiliki kapasitas yang dapat membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan landasan permasalahan yang ada, para analis tertarik untuk memimpin eksplorasi lebih lanjut sebagaimana tertuang dalam laporan proposisi pemeriksaan berjudul Dampak Wawasan Antusias dan Ellig Dunia Lain Terhadap Eksekusi Pekerja di Kantor Klinik Medis Haji Makassar. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam laporan proposal penelitian yang berjudul Pengaruh Emotional Intelligence and Spiritual Ellig Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Indomarco Prismatama Makassar.

KAJIAN PUSTAKA

Wawasan disebut ilmu dalam bahasa Inggris dan b al-dzak dalam bahasa Arab. Dalam perasaan bahasa, pengetahuan adalah mendapatkan, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Pengetahuan adalah anugerah luar biasa yang dimiliki manusia. Dengan memiliki pengetahuan, ia dapat melihat secara mendalam setiap keajaiban kehidupan, mengetahui peristiwa-peristiwa, dan kemudian mengambil banyak latihan darinya.

Menurut Goleman (2015: 7), perasaan pada dasarnya adalah sebuah inspirasi untuk bertindak dan dorongan yang bermaksud untuk mengalahkan suatu masalah. Feeling berasal dari kata move yang berarti to move, to move, yang menyimpulkan bahwa kecenderungan untuk bertindak adalah total dalam perasaan. Wawasan mendalam ini menurut masyarakat umum menggabungkan kapasitas untuk menyelidiki nilai dan implikasi, perhatian, kemampuan beradaptasi, dan keserbagunaan. Keduniawian tidak berarti selalu dikaitkan dengan kedekatan dengan sudut pandang surgawi, karena seorang humanis atau kafir juga dapat memiliki keduniawian yang tinggi (Armansyah, 2012).

Ludigdo dkk. dalam Ni Putu Riasning (2017) berpendapat bahwa pengetahuan yang mendalam adalah wawasan yang memungkinkan kita untuk mengatasi banyak masalah penting dan berharga,

khususnya menempatkan perilaku dan kehidupan manusia berkaitan dengan kepentingan yang lebih luas dan lebih boros dan untuk menilai kegiatan atau kehidupan. kita adalah prioritas yang lebih tinggi dari yang lain. dengan orang lain.

Sedangkan menurut Wahab dan Umiarso (2011: 52), wawasan yang mendalam adalah pengetahuan yang ada pada setiap orang sejak lahir, yang membuat individu hidup dengan sungguh-sungguh, secara konsisten memperhatikan suara jiwanya, tidak pernah merasa disia-siakan, mereka semua hidup secara konsisten signifikan. Ungkapan kegunaan dan penggunaannya saat ini semakin populer di Indonesia, namun juga di berbagai negara. Di samping perubahan pandangan dunia yang berbeda dalam administrasi asosiasi, baik publik maupun swasta, dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan, masalah kecakapan ternyata menjadi penting. Dengan pengukuran dan pengukuran presentasi yang tepat, tujuan otoritatif akan lebih mudah diukur, diukur, dan dicatat.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Mangkunegara (2016: 67), ungkapan efisiensi berasal dari kegunaan kerja atau efisiensi sejati (pencapaian dalam suatu tugas atau pencapaian nyata yang dicapai oleh seorang individu). Yang dimaksud dengan kemanfaatan adalah kualitas dan jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pekerja dalam melakukan kewajibannya sesuai dengan kewajiban yang diberikan kepadanya. Lebih lanjut, kegunaan adalah konsekuensi dari suatu siklus yang mengacu pada kerangka waktu tertentu dan diperkirakan tidak benar-benar diatur dalam pernyataan atau pengaturan yang baku (Edison, 2016: 190).

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah teknik khusus di mana informasi dikumpulkan melalui jajak pendapat, pertemuan dan persepsi. Strategi yang melibatkan digunakan untuk memperoleh garis besar realitas saat ini, atribut dan koneksi aktivitas, mentalitas, perspektif, siklus saat ini dan hasil keajaiban, atau untuk memutuskan terulangnya penyebaran efek samping atau terulangnya kejadiannya. hubungan yang jelas antara efek samping dan manifestasi yang berbeda (Sofar dan Widiyono, 2013).

Teknik tegas menurut Sugiyono (2016:53) adalah artikulasi isu yang menyinggung topik adanya faktor bebas hanya untuk satu atau beberapa faktor. Variabel informatif adalah variabel otonom, bukan faktor bebas, pada alasan bahwa faktor bebas terus-menerus diidentifikasi dengan variabel bergantung. Secara khusus, investigasi ini berpusat pada dampak wawasan yang antusias dan pengetahuan yang mendalam pada presentasi para pekerja di klinik Gawat Darurat Haji, Wilayah Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan di PT. Indomarco Prismatama Makassar yang beralamat Jalan Kima 10 5-A5A, Daya, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90241. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah kurang lebih 2 bulan, dari bulan Januari sampai bulan Februari 2023

Menurut Sugiyono (2015: 135), penduduk dicirikan sebagai wilayah spekulasi yang terdiri dari artikel/subyek yang memiliki luasan dan atribut tertentu yang didikte oleh para ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian dilakukan penentuan. Dalam penyidikan ini penduduk adalah seluruh perwakilan yang bekerja di kantor PT. Indomarco Prismatama Makassar sebanyak 464 orang tenaga kerja. Salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah tes adalah dengan menggunakan persamaan Slovin, untuk lebih spesifiknya

$$:n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran Sampel

N : ukuran Populasi

e : persentasi kelonggaran ketelitian kesalah pengambilan sampel yang masih di tolerir

Hasil perhitungan menggunakan rumus ini menghasilkan jumlah sampel sebanyak 82 responden.

Jenis informasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah informasi kuantitatif, khususnya informasi dalam struktur komputerisasi atau lanjutan. Seperti yang ditunjukkan oleh strukturnya,

prosedur komputasi numerik atau faktual dapat digunakan untuk mengukur atau menyelidiki informasi kuantitatif. Informasi yang digunakan adalah informasi mentah dari analisis, khususnya spesialis itu sendiri mengumpulkan data dan informasi langsung dari sumber dan mengajukan pertanyaan kepada perwakilan yang bekerja di kantor PT. Indomarco Prismaatama Makassar. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014) teori tersebut merupakan respon singkat terhadap definisi masalah pemeriksaan. Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Indomarco Prismaatama Makassar

H2 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Indomarco Prismaatama Makassar

H3 : Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan pada PT. Indomarco Prismaatama Makassar.

Tabel 1. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi
Kecerdasan Emosional (X1)	Pengetahuan yang antusias adalah salah satu dorongan utama utama di balik koneksi, panggilan, dan pencapaian. Ini adalah pemikiran dasar, tetapi di sisi lain itu membingungkan untuk dipahami. Mentalitas antusias adalah kapasitas kita untuk mengenali perasaan, menandainya dengan tepat, dan gunakan mereka. data yang penuh gairah untuk memengaruhi pertimbangan dan aktivitas kami. Pengetahuan yang antusias memberi kita pendekatan yang sangat jelas untuk memahami siapa kita di dunia ini. Ini juga memberi kita teknik eksplisit sebagai manusia.
Kecerdasan Spiritual (X2)	Profound Knowledge (SQ) adalah mengelola wawasan dan jawaban selamanya, nilai-nilai dan self-rule, menjadi wawasan khusus untuk mengikuti perspektif dan kehidupan kita dalam perasaan wawasan yang lebih luas dan lebih boros. Pilih apakah aktivitas atau gaya hidup seseorang lebih signifikan daripada signifikan
Kinerja Karyawan (Y)	Variabel terikat dalam pengujian ini adalah eksekusi representatif. Eksekusi representatif dapat digambarkan sebagai akibat dari suatu kegiatan yang dihentikan dan diperkirakan ketergantungannya tidak benar-benar diatur dalam ketentuan atau pengaturan yang baku dalam jangka waktu tertentu (Edison, 2016: 190).

Variabel bebas masing-masing indikator dan variabel terikat diukur dengan menggunakan skala Likert. Dimana terdapat lima (5) jawaban prioritas pada skala likert yang masing-masing berupa angka dari lima sampai lima.

Metode analisis yang digunakan ada dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik kritis. Analisis statistik deskriptif adalah jenis data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang akan dikumpulkan berdasarkan data yang ada, tanpa ada hasil atau generalisasi yang diterima yaitu grafik, tabel, grafik, mean, standar deviasi . Dan persentase hasil dihitung dalam hal kontinuitas data. Jenisnya adalah analisis statistik, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan kemudian menerapkannya pada populasi. Alat analisis digunakan untuk menganalisis analisis regresi linier berganda berdasarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji validitas

Suatu indikator dikatakan valid jika nilai person correlationnya ($r = > 0,030$) dengan tingkat signifikansi ($\alpha = < 0,05$).

Tabel .2 Hasil Uji Validitas

Variabel/Indikator	r hitung	r tabel	Signifikansi
Kecerdasan Emosional (X1)			
(X11)	0,665	0,30	0,00
(X12)	0,775	0,30	0,00
(X13)	0,595	0,30	0,00
(X14)	0,803	0,30	0,00
(X15)	0,788	0,30	0,00
Kecerdasan Spiritual (X2)			
(X21)	0,651	0,30	0,00
(X22)	0,754	0,30	0,00
(X23)	0,743	0,30	0,00
(X24)	0,637	0,30	0,00
Kinerja Karyawan (Y)			
(Y11)	0,659	0,30	0,00
(Y12)	0,612	0,30	0,00
(Y13)	0,661	0,30	0,00
(Y14)	0,784	0,30	0,00
(Y15)	0,666	0,30	0,00

Sumber : hasil olah data SPSS versi 22 (2021)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator dari variable penelitian mempunyai nilai pearson correlation $> 0,30$ dan signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dinyatakan valid dan signifikan untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas.

Suatu variable dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha $> 0,60$.

Tabel 3. Hasil Uji Reliability

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Minimum
Kecerdasan Emosional (X1)	0,758	0,60
Kecerdasan Spiritual (X2)	0,641	0,60
Kinerja Karyawan (Y)	0,706	0,60

Sumber : hasil olah data SPSS versi 22 (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji reabilitas dari semua variable mempunyai nilai cronbach alpha $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable reliabel dan selanjutnya item-item pada masing-masing variable layak dijadikan tolak ukur.

Hasil Uji Asumsi normalitas

Uji normal bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal, yang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis Kolmogorov-smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi uji K-S $> 0,05$ Berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18585701
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,085
	Positive	,057
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai statistik pengujian adalah $0,200 > 0,05$ dan nilai negatif $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana bahwa bila $VIF < 10$ atau nilai tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kecerdasan Emosional	,678	1,476
Kecerdasan Spiritual	,678	1,476

Berdasarkan tabel di atas maka nilai Tolerance untuk variabel Kecerdasan Emosional (X1) yakni 0,678 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yakni 1,476 lebih kecil dari 10,00, Sementara nilai Tolerance untuk variabel Kecerdasan Spiritual (X2) yakni 0,678 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yakni 1,476 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan data yang diuji tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Alasan uji heteroskedastisitas berarti untuk menguji apakah pada model relaps terdapat disparitas selisih antara residual persepsi yang satu dengan persepsi yang lain. Model relaps yang layak adalah homoskedastisitas. Jika koefisien batas beta $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,678	,213		3,176	,002
Kecerdasan Emosional	-,069	,059	-,153	-1,168	,246
Kecerdasan Spiritual	-,065	,054	-,158	-1,201	,233

Dilihat dari tabel di atas, sangat terlihat bahwa nilai besar dari variabel Pengetahuan Antusias (X1) adalah 0,246 lebih menonjol dari 0,05 dan variabel Wawasan Mendalam (X2) adalah 0,233, menyiratkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam Faktor Wawasan Gairah (X1) dan Pengetahuan Dunia Lain (X2) sehingga informasi tersebut dapat dicoba. pada tes berikut

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,163	,332		3,505	,001
Kecerdasan Emosional	,399	,092	,421	4,342	,000
Kecerdasan Spiritual	,326	,084	,375	3,865	,000

Berdasarkan Tabel 5.16 di atas, banyak model kondisi relaps lurus dapat diperoleh, di mana nilai beta diambil dari koefisien Unstandardized sebagai berikut:

$$Y = 1,163 + 0,399x_1 + 0,326x_2 + e$$

Data:

1. Nilai konsisten dari 1,1163 menyiratkan bahwa jika faktor Pengetahuan Passionate dan Wawasan Dunia Lain sama dengan nol, maka, pada saat itu Eksekusi Pekerja adalah 1,163.
2. Nilai koefisien beta pada variabel Passionate Insight adalah 0,399 yang berarti bahwa setiap penyesuaian variabel Enthusiastic Knowledge (X1) sebesar satu unit akan menghasilkan penyesuaian Representative Execution sebesar 0,399 unit. Kemudian lagi, pengurangan satu unit dalam variabel Passionate Insight akan mengurangi Eksekusi Perwakilan sebesar 0,403 dengan asumsi yang berbeda diperbaiki.
3. Nilai koefisien beta pada variabel Profound Knowledge adalah 0,326, yang berarti bahwa setiap penyesuaian variabel Otherworldly Insight (X2) satu unit akan menghasilkan penyesuaian Representative Execution sebesar 0,326 unit. Kemudian lagi, pengurangan satu unit dalam variabel wawasan mendalam akan menurunkan eksekusi pekerja sebesar 0,316 dengan asumsi yang berbeda diperbaiki.

Hasil Uji F (Uji simultan)

Uji F statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$):

Tabel 9. Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,763	2	1,382	39,007	,000 ^b
	Residual	2,798	79	,035		
	Total	5,561	81			

Dilihat dari tabel di atas dimana esteem hit F adalah 39.007 dengan nilai kritis 0,000 dan dari esteem tab F pada tingkat kepastian 95% dan tingkat peluang yang diperoleh dari (k:nk-1) (2:82 - 2 - 1 = 79) maka didapat nilai F tab = 3.112. Dengan cara ini, nilai F hit 39.007 lebih penting daripada nilai F tab 3.112 dengan tingkat kepastian 95% dan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Ho3 dihilangkan dan Ha3 diakui. Artinya faktor Passionate Insight dan Profound Knowledge secara bersama-sama berpengaruh positif dan besar terhadap pelaksanaan perwakilan di Kantor Klinik Haji Wilayah Sulawesi Selatan.

Hasil Uji-t (Uji parsial)

Uji t-measurable pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh salah satu faktor bebas (otonom) sedikit atau sendiri-sendiri dalam mempengaruhi variabel terikat. Konsekuensi dari uji t dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 10. Hasil Uji-t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,163	,332		3,505	,001
Kecerdasan Emosional	,399	,092	,421	4,342	,000
Kecerdasan Spiritual	,326	,084	,375	3,865	,000

Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Pada berbagai uji kekambuhan langsung ini juga dibedah ukuran koefisien jaminan (R²) secara umum. Koefisien penjaminan menunjukkan seberapa besar tingkat faktor bebas Wawasan Antusias dan Pengetahuan Dunia Lain secara bersama-sama memperjelas keragaman variabel terikat Pelaksanaan Perwakilan di PT. Indomarco Prismatama Makassar. Dari konsekuensi penyediaan informasi menunjukkan efek samping dari koefisien assurance sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,705 ^a	,497	,484	,18819	,497	39,007	2	79	,000	1,872

Dari efek samping dari tabel koefisien assurance di atas, terlihat bahwa koefisien assurance (R²) dapat ditemukan pada R Square yang diubah senilai 0.48.4 atau 48.4%. Jadi bisa dikatakan bahwa 48,4% dari dampak Worker Execution disebabkan oleh Passionate Knowledge dan Otherworldly Insight sedangkan sisanya 51,6% disebabkan oleh berbagai faktor yang tidak diperiksa dalam penyelidikan ini.

Nilai koefisien hubungan antara faktor Pengetahuan Antusias dan Wawasan Dunia Lain pada Eksekusi Perwakilan sebesar 0,705, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Passionate Knowledge dan Profound Knowledge pada Eksekusi Pekerja sebesar 70,5%.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Spekulasi utama sampai tingkat tertentu diungkapkan, khususnya H1: wawasan yang antusias memiliki dampak positif dan kritis terhadap eksekusi pekerja di kantor klinik Darurat Haji di Wilayah Solavasi Selatan. Hasil uji-t ditampilkan pada variabel eksekusi pekerja untuk variabel Pengetahuan Antusias dengan nilai GIS sebesar 0,000 dan nilai t-hitung sebesar 4,342. Ini menyiratkan bahwa nilai pinion yang didapat lebih sederhana daripada nilai kemungkinan 0,05 (0,000 < 0,05) dan tiga kualitas numerik wk diperoleh dari tabel (4.342 > 1.990), sehingga penyelidikan ini memenuhi kecurigaan yang menyatakan Ho1 . Ditolak dan Ha1 diakui. Karena banyaknya investigasi kekambuhan akibat penyediaan informasi, bukti pengamatan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan besar terhadap eksekusi

pekerja secara eksklusif atau agak antara wawasan dunia lain di kantor Klinik Gawat Darurat Haji di Area Solosi Selatan. Studi 3.

Berdasarkan reaksi responden, penanda normal untuk variabel wawasan yang bergairah adalah kemampuan sosial yang normal. Ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial yang diterapkan pada variabel pengetahuan antusias dari perwakilan bisa sama menariknya dengan menyampaikan perasaan rekan kerja melalui perilaku mereka, terutama dalam berbicara dengan pasien.

Konsekuensi dari investigasi ini mendukung teori Agustian (2016) yang menyatakan bahwa kehadiran pengetahuan yang antusias akan menunjukkan pelaksanaan dan hasil kerja yang lebih representatif, adalah bijaksana untuk meneliti dan mengalami perusahaan. terlebih lagi, rekan-rekannya para Pembela).

Pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Hipotesis yang diajukan secara parsial adalah H2: IQ Spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Kantor Rumah Sakit Haji Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil statistik yang telah dibuat didapatkan nilai three-hit adalah 3,865 yang lebih tinggi dari tab-value 1,990 dan nilai yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari nilai 0,0000, sehingga Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Dengan demikian asumsi yang dikemukakan diterima, terbukti dari asumsi yang dihasilkan bahwa semangat spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian University of Oxford yang menyatakan bahwa spiritualitas mengembangkan manusia Manusia memiliki krisis makna, sehingga keberadaan suatu organisasi seharusnya juga berarti apa yang menjadi tujuan dari organisasi tersebut. Artinya dalam suatu organisasi dapat membuat setiap orang yang bekerja di dalamnya semakin mampu untuk berkembang. Hasilnya, mereka juga bisa berfungsi lebih baik (Fabula cepha dalam Fujia Jamal, 2016).

Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Spekulasi ketiga sekaligus diajukan H3: Wawasan yang antusias dan pengetahuan yang mendalam sekaligus berdampak positif dan besar terhadap eksekusi representatif di kantor Klinik Medis Haji Area Solavasi Selatan.

Hasil terukur yang telah diselesaikan memiliki minggu demi minggu senilai 39.007 yang lebih tinggi dari tab F 3.112 dengan tingkat kepastian 95% dan posisi blunder 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai selanjutnya adalah 0,000 di bawah 0,05 . , maka pada saat itu Ho3 dihilangkan dan Ha3 diakui. Ini menyiratkan bahwa faktor-faktor semangat wawasan dan pengetahuan dunia lain selama ini memiliki dampak positif dan kritis terhadap pelaksanaan perwakilan di kantor Klinik Haji Area Solavasi Selatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh DeSetia Sesiiana Andriani Hamida dan Nayati Atami (2018), di mana konsekuensi dari pemeriksaan mengungkapkan bahwa wawasan yang antusias dan pengetahuan yang mendalam pada saat yang sama pada dasarnya dapat mempengaruhi eksekusi representatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Dilihat dari pemeriksaan yang tidak lengkap (uji-t), terlihat bahwa efek samping dari penyelidikan menunjukkan bahwa faktor bebas, khususnya pengetahuan yang antusias, memiliki dampak positif dan besar pada pameran perwakilan di PT. Indomarco Prismatama Makassar. Eksekusi perwakilan lebih unggul daripada pekerja lain yang kurang siap mengendalikan perasaan mereka. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang tidak lengkap (uji-t), kebetulan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa variabel otonom, khususnya wawasan dunia lain berpengaruh negatif dan besar terhadap eksekusi pekerja di PT. Indomarco Prismatama Makassar, diungkapkan spekulasi berikutnya yang diakui. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang menyampaikan arti penting keduniawian dalam pekerjaannya akan merasa bahwa hidup dan pekerjaannya lebih berarti. Hal ini mendorong dan membujuknya untuk lebih menggarap presentasinya, sehingga dalam profesinya ia bisa berkembang lebih jauh. Berdasarkan pemeriksaan

serentak (uji-f), kebetulan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa faktor bebas, khususnya waktu kerja banyak bergerak sekaligus berdampak positif dan besar terhadap pelaksanaan perwakilan di PT. Indomarco Prismatama Makassar, teori ketiga yang diajukan diakui. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Desty Sesiana Indriyani Hamidah dan Nayati Utami (2018) dimana hasil pemeriksaan mereka menyatakan bahwa *Passionate Knowledge* dan *Otherworldly Insight* selama ini berdampak positif dan kritis terhadap eksekusi pekerja. Pengetahuan yang penuh gairah dan wawasan dunia lain berkontribusi 48,4% terhadap eksekusi pekerja, sementara sisanya dipengaruhi oleh berbagai komponen yang tidak dianalisis.

References

- A A. Tentang Anwar dan Mingongara. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Pemuda Rosdakarya.
- Abd. Wahab dan Umerasu, (2011). *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*. Yogyakarta: R-Daily Media.
- Amalia, D., & Stewart, M. R. (2019). Dampak Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasi Dari Sudut Pandang Gender *Jurnal Akuntansi Manajemen Terapan*, 3 (1), 126-139.
- Andrew A.Cicola. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga. Bandung.
- Armansia, 2012, Upaya kecerdasan, volume emosi, dan sikap spiritual dalam membentuk perilaku kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Volume 02, Nomor 04.
- Chandra, T , & Prano, P. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan - Studi Pada SMPN 10 Serbia. *Studi Pendidikan Internasional*, 9 (1), 131-140
- Diesler, Gary. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Selimba Kosong
- Edison, Emerson. Yahya Anwar, Amis Kamaria. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pita: Abjad.
- Fahmy, M. (2014). *La Trans Apa Transformasi Kepemimpinan Antara Gaya dan Loyalitas Karyawan (Disertasi Doktor, UIN San Ample Sarabaya)*.
- Goleman, Daniel (2015). *Kecerdasan Emosional: Kecerdasan Emosional lebih penting daripada e-IQ, seperti: PT. Perpustakaan utama Gramidia*.
- Hasibuan, Malay S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malay S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andrani, D.S., dan Utemi, H.N. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Industri Kereta Api (Persero) Madiun-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 59 (1), 41-50).
- Nanyang, P.U. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Outsourcing (Studi Pada Penyedia Jasa Outsourcing PT. ASH Cabang Madiun). Yogyakarta.
- Razma, D. (2012). Dampak emosi pada kinerja karyawan: Penelitian empiris. *Jurnal Pendidikan: Pendidikan dan Sosial*, 1 (1), 86-97.
- Sailin, Sofar, dan Vadian. 2013. *Metode penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis*. Di media. Jakarta.
- Cinnabella, Politik Legiun. 2012. *Kinerja Karyawan. Pengetahuan Dasar: Yogi Karta*.
- Sondang P. Siagian. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Literasi pasir bumi. Jakarta.
- Sugiyono (2015). *Metode penelitian gabungan (mixed method)*. Pita: Abjad.
- Sedikit gi. (2014). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Pita: Abjad.
- Sedikit gi. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Ikatn: PT Alfabeta.
- Sedikit gi. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Banding: Alfabet, CV.
- Sedikit gi. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Pita: Abjad.
- Musang Roy. 2015. *Unit Manajemen Sumber Daya Manusia*